

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menekankan pada data angka-angka sehingga nantinya diketahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo No. 5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian yaitu bulan Januari sampai Februari 2024.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yaitu data sekunder atau data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Data ini bersumber dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis data dari laporan keuangan sektor perbankan pada periode penelitian.

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 47 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2. Daftar Perusahaan pada Sektor Perbankan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	Bank Ibk Indonesia Tbk	AGRS
3	Bank Amar Indoensia Tbk	AMAR
4	Bank Jago Tbk	ARTO
5	Bank Mcn Internasional Tbk	BABP
6	Bank Capital Internasional Tbk	BACA
7	Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
8	Bank Central Asia Tbk	BBCA
9	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
10	Bank Kb Bukpion Tbk	BBKP
11	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
14	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
15	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
16	Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
17	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
18	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
19	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS

20	Bank Ganesha Tbk	BGTG
21	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
24	Bank Qnb Indonesia Tbk	BKSW
25	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
26	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
27	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
28	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA
29	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
30	Bank Permata Tbk	BNLI
31	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
32	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
33	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
34	Bank Btpn Tbk	BTPN
35	Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS
36	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
37	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
38	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
39	Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
40	Bank Maypada Internasional Tbk	MAYA
41	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
42	Bank Mega Tbk	MEGA
43	Bank Ocbc Nisp Tbk	NISP
44	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
45	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
46	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
47	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Oktober 2023

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki makna yaitu semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel. Penelitian memakai teknik pengambilan *purposive sampling* yakni Teknik penentuan sampel yang diambil dari populasi berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022.	47
2	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba bersih	(12)
TOTAL PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA		35

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, Oktober 2023*

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 35 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan:

**Tabel 4. Daftar Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Ibk Indonesia Tbk	AGRS
2	Bank Jago Tbk	ARTO
3	Bank Mcn Internasional Tbk	BABP
4	Bank Capital Internasional Tbk	BACA
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
7	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
10	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
13	Bank Ganesha Tbk	BGTG
14	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS

18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
19	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
20	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	Bank Permata Tbk	BNLI
23	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
24	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
25	Bank Btpn Tbk	BTPN
26	Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS
27	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
28	Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
29	Bank Maypada Internasional Tbk	MAYA
30	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
31	Bank Mega Tbk	MEGA
32	Bank Ocbc Nisp Tbk	NISP
33	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
34	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
35	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS

*Sumber: Data yang diolah, Oktober 2023*

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui informasi mengenai data penelitian (Shatiti & Achmad, 2020). Melalui pengujian statistik deskriptif akan diberikan gambaran jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk analisis linear berganda.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Firnanda & Oetomo, 2016). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kolmogorof Smirnov (KS). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan statistik yang didapatkan dari hasil perhitungan:

- 1) Apabila nilai signifikan  $<0.05$  maka persamaan regresi tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan  $>0.05$  maka persamaan regresi berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variabel independen di dalam model regresi. Multikolinearitas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait satu sama lain di dalam satu model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas

dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF).

Melihat nilai *tolerance* (TOL):

- 1) Jika nilai *tolerance*  $>0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance*  $>0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas

Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF):

- 1) Jika nilai VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF  $>10$  maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud mengetahui model regresi ada regresi yang terjadi kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi masalah yang terdapat di korelasi maka masalah ini akan timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada ataupun tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk mengambil keputusan autokorelasi dengan model yang dapat digunakan tolak ukur nilai dari Durbin Watson (DW) dapat dihitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson (DW) dihitung sekitar angka 2 maka terbebas dari asumsi klasik autokorelasi Ghazali (2018:111). Kriteria untuk pengambilan keputusan pengujian autokorelasi sebagai berikut yaitu:

- 1) Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokorelasi positif.

- 2) Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokolerasi.
- 3) Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokolerasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisian

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji model regresi berlangsung ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi homokedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas Ghazali (2018:137). Dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi dapat dilihat pada gambar scatter plot, apabila ada pola tertentu seperti titiktitik yang membentuk pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar mulai atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + e$$



#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menentukan dan menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 1- 0. Apabila nilainya sama dengan 0 artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka variasi variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2018). Pengujian dilakukan untuk menggunakan tahapan yang signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Yusri (2019) uji f atau lebih dikenal dengan uji simuktan adalah uji yang digunakan untuuk menunjukkan pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai Sig < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Sig > 0,05 atau nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak.

## **G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel X disebut juga sebagai variabel simultan, predictor, antecedent. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi lain. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yakni:

#### **a. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan. Kondisi ini menyebabkan pihak manajemen memiliki jabatan ganda yaitu sebagai manajemen perusahaan serta pemegang saham yang berperan aktif dalam segala pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Purwanto, 2019). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan Beredar}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang melakukan pengawasan umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen biasanya terdiri dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan membantu pengambilan keputusan, terutama untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terikat. Komisaris independen bertindak mengarahkan dan mengawasi agar tidak terjadi asimetri informasi yang sering terjadi pada pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. (Nurwati, 2023) rumus ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan

juga akuntansi (Purwanto, 2019). Adapun cara untuk mengetahui ukuran komite audit yaitu sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Proporsi Komite Audit Independen}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel Y disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari variabel bebas. Setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharapkan akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dipropoksikan dengan *Return on Asset*.

*Return on Asset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROA indicator yang menunjukkan bahwa jika rasio ROA meningkat maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan bank. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Definisi Variabel Operasional**

Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
Kepemilikan Manajerial (X1)	$= \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris Independen	$= \frac{\text{Dewan komisaris}}{\text{Jumlah Komisaris Independen}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X2)	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
Return On Asset (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data yang diolah, Oktober 2023